

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ada beberapa kesulitan yang dialami oleh pembelajar bahasa Jepang, salah satunya adalah *keigo*. Banyaknya jumlah kosakata dan jenis *keigo* merupakan salah satu faktor kesulitan bagi pembelajar dalam mempelajarinya. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, tidak hanya dari huruf yang dipakainya, tetapi juga dari strata (tingkatan) yang terdapat dalam masyarakat Jepang itu sendiri yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan berkomunikasi. Maka dari itulah bahasa Jepang berbeda dengan bahasa yang lainnya. Misalnya saja dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak mengenal adanya ragam bahasa hormat atau tingkat tutur seperti yang terdapat dalam bahasa Jepang.

Pemakaian *keigo* (ragam Bahasa hormat) menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang. Ungkapan kebahasaan serupa *keigo* tidak tampak dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang menggunakan bahasa ibu bahasa Indonesia merasa sulit manakala mempelajari atau memakai *keigo*.

Di dalam bahasa Indonesia kata ‘makan’ dipakai dalam situasi apapun, dimanapun, kapan pun, tanpa memperhatikan siapa yang bicara, siapa lawan bicara, atau siapa orang yang dibicarakan. Tetapi di dalam bahasa Jepang kata-kata atau bahasa dipakai dengan melihat konteks tuturannya. Sehingga hanya untuk kata yang menunjukkan aktifitas ‘makan’ dapat dipakai beberapa verba seperti *kuu*, *taberu*, *itadaku*, *agaru*, dan *meshiagaru*. Pemakaian variasi kata-kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks pemakaian bahasa seperti itu disebut *keigo* (Sudjianto & Ahmad Dahidi, 2004, 188-189).

Bangsa Jepang adalah bangsa yang sangat memperhatikan adab kesopanan, terutama saat berbicara. Orang Jepang menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga (Terada,

1984:238). Hampir sama dengan pendapat itu, ada juga yang mengatakan bahwa *keigo* adalah istilah yang merupakan ungkapan kebahasaan yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (Nomura, 1992:54). *Keigo* adalah ungkapan sopan yang dipakai pembicara atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (Ogawa, 1989:227) (Sudjianto & Ahmad Dahidi, 2004:189).

*Keigo* merupakan cara mengungkapkan hubungan sesama manusia dalam kehidupan masyarakat, yaitu dengan menggunakan pilihan kata yang mempertimbangkan hubungan antara pembicara dengan lawan bicara (pendengar) atau orang yang dibicarakan. Hubungan sesama manusia yang dimaksud adalah hubungan atas bawah (seperti hubungan antara guru dan murid), hubungan *onkei no ukete* (seperti hubungan antara pelanggan dan pelayan), hubungan *uchi soto* (seperti hubungan antara orang dalam perusahaan dan orang di luar perusahaan), serta tingkat keakraban, yang kesemuanya ini mempengaruhi penggunaan *keigo*.

Pada umumnya *keigo* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. *Sonkeigo* merupakan bahasa yang menunjukkan rasa hormat dan meninggikan derajat orang yang dijadikan topik pembicaraan atau lawan bicara. Pengertian *kenjougo* adalah suatu ungkapan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara maupun orang yang menjadi topik pembicaraan dengan cara merendahkan perilaku pembicara. *Teineigo* adalah ungkapan sopan yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara dengan menggunakan bentuk *-desu*, *-masu*.

Bahan penelitian yang digunakan yaitu drama yang berjudul ***Good Doctor*** **Drama musim panas 2018 Fuji TV ini merupakan remake dari drama korea populer dari KBS2 yang berjudul sama yang dibintangi oleh Joo won. Drama ini menceritakan bagaimana kehidupan seorang dokter autis yang bekerja di rumah sakit besar dan perjuangannya membuktikan seorang dokter yang memiliki kekurangan yaitu dia adalah seorang anak autis memperjuangkan nyawa pasien dan berjuang untuk di terima oleh lingkungna kerjanya.** Mengingat drama ini berlatar belakang

rumah sakit dan lingkungan kerja medis. Maka dari itu penulis ingin meneliti keigo yang digunakan itu seperti apa. Dengan melihat melalui drama Jepang sebagai bentuk gambaran dari kehidupan di Jepang. Penulis menganalisis drama ini dikarenakan drama ini memiliki latar belakang lingkungan kerja medis. Dengan itu penulis ingin mengetahui ragam hormat atau keigo dalam drama ini. Dilatar belakangi oleh hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan ini penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Deskriptif Penggunaan *Keigo* Dalam Lingkungan Kerja Medis Pada Drama *Good Doctor*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah pembagian *keigo* dan penggunaan keigo dalam drama *good doctor*. Kemudian masalah khusus dalam penelitian ini adalah.

1. Jenis-jenis *keigo* apa saja yang muncul dalam lingkungan kerja medis pada drama *Good Doctor*
2. Dalam situasi dan kondisi bagaimana penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja medis pada drama *Good Doctor*

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah sebagai berikut.

1. Hanya akan meneliti jenis-jenis *keigo* yang muncul dalam lingkungan kerja medis yang bersumber dari drama *Good Doctor* yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*
2. Penelitian ini hanya akan membahas situasi apa saja dan dalam kondisi bagaimana yang memunculkan penggunaan *keigo* di lingkungan kerja medis dalam pada *Good Doctor* saja

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis *keigo* yang muncul dalam drama *Good Doctor*
2. untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja medis pada drama *Good Doctor*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu dapat mengetahui penggunaan dan jenis-jenis *keigo* yang muncul di kehidupan masyarakat di Jepang. Serta penelitian ini dapat mengetahui pengaruh penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja setelah dianalisis, dapat diketahui melalui drama *Good Doctor*.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan lebih mengenai penggunaan *keigo* di lingkungan kerja dalam drama *Good Doctor*. Bagi pengajar diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan masukan dalam materi kebahasaan atau linguistik.

#### 1.6 Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun atas lima bab yang dibagi menjadi beberapa sub-bab kemudian dirangkai hingga menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Urutan sistematika dalam penelitian ini antara lain.

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini, penulis akan menjabarkan terlebih dahulu mengenai latar belakang penelitian dari masalah yang akan diteliti beserta rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, serta manfaat yang dapat diambil baik secara teoritis maupun praktis baik itu bagi pembelajar, pengajar, maupun penelitian selanjutnya.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab kedua ini penulis akan menjabarkan konsep dan juga teori yang berhubungan dengan *keigo*, dalil, penelitian terdahulu untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Penggunaan *Keigo* Dalam Lingkungan Kerja Medis pada drama “*Good Doctor*”.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan lebih jelas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menjabarkan mengenai instrument penelitian beserta teknik dan langkah-langkah dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang akan diteliti.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas dua sub-bab, yaitu mengenai “analisis deskriptif penggunaan *keigo*” dan “hasil penelitian”.dalam sub-bab analisis makna peneliti akan menyajikan data-data penelitian yang diperoleh kemudian membahas cara mengolah dan menganalisis data tersebut. Dalam sub-sub hasil penelitian akan diuraikan ringkasan dan hasil dari analisis.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini akan ada uraian singkat serta kesimpulan dari hasil penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama, kemudian penulis akan menyampaikan saran-saran yang telah diharapkan dapat membantu untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *keigo*.